

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap metafora dalam teks sumber dan terjemahannya dalam teks sasaran seperti yang diuraikan dalam Bab IV, kesimpulan ditarik berdasarkan ranah sumber dan ranah sasaran dalam metafora, strategi penerjemahan metafora, kesemestaan dan kekhasan dalam penerjemahan metafora.

Data menunjukkan bahwa metafora yang sudah diinventarisasi dapat diklasifikasikan berdasarkan ranah sumber dan ranah sasaran. Ranah sumber yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah pergerakan, bagian tubuh manusia, energi, mesin dan peralatan, uang dan transaksi ekonomi, bangunan, tindakan, hidup dan mati serta tumbuhan. Sedangkan ranah sasaran yang dapat ditemukan antara lain bagian tubuh manusia, alam, emosi, gelap dan terang, moral, waktu, dan komunikasi. Dalam penelitian ini juga ditemukan ranah sumber dan ranah sasaran yang tidak disebutkan oleh Kovecses seperti konsep yang berhubungan dengan air, alam, dan tebing.

Selain itu, untuk strategi penerjemahan metafora yang paling banyak digunakan adalah metafora diterjemahkan menjadi metafora juga dalam bahasa sasaran. Juga terdapat beberapa buah metafora diterjemahkan menjadi metafora lain dalam bahasa sasaran atau metafora tidak diterjemahkan menjadi metafora dalam bahasa sasaran, melainkan diterjemahkan menggunakan kalimat biasa

dalam bahasa sasaran. Strategi tersebut disebabkan karena citra metafora bahasa sumber tidak ditemukan dalam bahasa sasaran. Hanya terdapat dua buah metafora yang diterjemahkan menjadi simile dalam bahasa sasaran. Hal ini bertujuan agar pesan dari teks sumber dapat lebih mudah dipahami dalam bahasa sasaran.

Selanjutnya, kesemestaan yang ditemukan dalam data menunjukkan sebagian besar penerjemahan metafora teks sumber ke dalam teks sasaran merupakan metafora yang kongruen, yaitu memiliki gambaran umum antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Terdapat beberapa buah penerjemahan metafora yang merupakan metafora alternatif. Metafora alternatif digunakan karena tidak ditemukan penjelasan yang tepat untuk menjelaskan metafora dalam bahasa sasaran sehingga digunakan istilah yang berbeda untuk menjelaskannya dalam bahasa sasaran.

Terakhir, berdasarkan data yang ditemukan, hanya terdapat dua contoh kekhasan metafora yang ditemukan. Contoh kekhasan tersebut berkaitan dengan sosok Hercules yang merupakan gambaran umum dalam bahasa sumber, sementara dalam bahasa sasaran Hercules bukanlah sesuatu yang umum untuk diketahui. Begitu juga konsep sungai es yang tidak ditemukan di Indonesia sehingga hal ini menjadi sebuah kekhasan dalam penerjemahan metafora.

5.2 Saran

Menerjemah bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, penerjemah ketika akan menerjemahkan metafora disarankan untuk tetap mempertahankan ekspresi metafora dalam penerjemahannya dengan cara mencari tahu ekspresi

metafora yang sepadan dalam bahasa sasaran. Namun, jika penerjemah ingin mengganti makna atau menerjemahkan makna tanpa mempertahankan ekspresi metafora bahasa sumber, maka disarankan untuk mempertimbangkan pilihan kata yang akan digunakan sehingga dapat diterjemahkan menjadi kata yang sesuai dalam bahasa sasaran.

Penelitian mengenai strategi penerjemahan metafora dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam majalah *Reader's Digest* ini sesungguhnya masih jauh dari kesempurnaan dan masih memerlukan perhatian serta kajian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, di masa yang akan datang diharapkan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi penerjemahan metafora dari sumber yang berbeda. Penulis beranggapan bahwa penelitian ini baru terbatas pada teks bacaan yang terdapat dalam majalah *Reader's Digest* edisi tahun 2014 saja sehingga sumber datanya bisa diperoleh dari edisi tahun yang berbeda dan dari berbagai sumber bacaan lainnya. Dengan demikian, kajian mengenai strategi penerjemahan metafora bahasa Inggris ke bahasa Indonesia menjadi lebih beragam dan mendalam.

Penelitian mengenai penerjemahan bisa dilaksanakan dari berbagai sudut pandang berbeda misalnya, dari segi sintaksis, jenis penerjemahan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan penelitian-penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan analisis yang berbeda dan lebih mendalam.